



IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARANPAI BERBASIS *WHATSAPP* DI SMA ISLAM HASYIM ASY'ARI BATU PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

Muhammad Hasan¹, Khoirul Asfiyak², Dian Mohammad Hakim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [1hasanmuhammad713@gmail.com](mailto:hasanmuhammad713@gmail.com), [2khoirul.asfiyak@unisma.ac.id](mailto:khoirul.asfiyak@unisma.ac.id),

[3dian.mohammad@unisma.ac.id](mailto:dian.mohammad@unisma.ac.id)

Abstract

The application of whatsapp based learning media in Islamic education subjects is one of the lessons applied by teachers and students at Senior Hight School Hasyim Asy'ari Batu. The focus of this research is on planning, implementation and several factors that influence Islamic education subjects. To achieve this goal, the researcher uses a qualitative approach based on phenomenology by using a case study type of research. Based on this research, it can be stated related to planning which can be seen from the preparation of materials, applications, and learning objectives. The implementation of this learning includes the delivery of strategies, methods, and applications that are used according to student needs and evaluation of learning. For several factors that affect the course of this learning, there are limitations of technology that can be evaluated by providing school facilities for the smooth running of this learning.

Kata Kunci: *Implementation, Whatsapp, Based Learning.*

A. Pendahuluan

Terkait pembelajaran *online* pada masa darurat penyebaran *covid-19*, pembelajaran menggunakan whatsapp adalah sebagian contoh upaya SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Akan tetapi, dalam proses penerapan disaat pembelajaran *online*/ jarak jauh masih menimbulkan banyak permasalahan. Sejalan dengan pendapat Asfiyak dan Ardiansyah (2020: 126) menjelaskan bahwa peran guru tidak lagi hanya sebagai pelaksana pembelajaran, melainkan perancang dan evaluator pembelajaran. Mengenai model pembelajaran berbasis komputer, guru harus memiliki pengetahuan komputer. Mereka terbiasa dengan aktivitas yang melibatkan pengoperasian komputer. Pada tingkat yang lebih tinggi, guru harus mampu merancang dan mengembangkan media pembelajarannya sendiri.

Akibat hambatan akses internet, proses pembelajaran terganggu dan siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi. Jika siswa masih kurang paham ketika belajar secara langsung tatap muka, apalagi jika menggunakan sistem online untuk pembelajarannya. Oleh karena itu, siswa harus berinisiatif untuk belajar secara mandiri dan mencari sumber lain di internet untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran online justru meningkatkan rasa malas dan menyulitkan siswa untuk berkonsentrasi. Selain merasa pusing dengan tugas yang diberikan, para siswa memiliki lebih banyak waktu untuk bermain dengan gadgetnya. Dibandingkan dengan belajar, itu seperti bermain game, menyalakan *instagram*, *twitter*, *youtube*, dan media sosial lainnya. Akibatnya timbul rasa malas, sulit berkelahi, dan sulit berkonsentrasi saat belajar, apalagi jika guru sering memberikan banyak pekerjaan rumah, namun membuat siswa menjadi bosan dan stres ketika pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ada di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu "Implementasi Proses Pembelajaran Berbasis *Whatsapp* Di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu Pada Masa Pandemi *Covid-19*", dalam kepedulian peneliti sebagai mahasiswa yang merespon dalam pendidikan dan berharap dapat menjadikan strategi yang dapat dilaksanakan dalam metode pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan tempat penelitian di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu. Seperti yang di jelaskan oleh Yusuf (2014: 43) untuk melihat, mengungkapkan peristiwa, dan menemukan makna dalam suatu masalah yang dihadapi peneliti dalam bentuk data, gambar, kata, ataupun suatu kejadian dapat menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013: 8) menjelaskan bahwa metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Sejalan apa yang di jelaskan oleh Hardani, dkk (2020: 119) unuk melihat suatu instrumen utama dari penelitian kualitatif, maka dilihat dari peneliti iti sendiri, fokus penelitian yang jelas, sehingga memungkinkan di kembangkan instrumen sederhana. Dengan data tersebut dapat di bandingkan melalui data yang di peroleh dari observasi dan wawancara. Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 67) menjelaskan bahwa data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Media Pembelajaran PAI Berbasis Whatsapp di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu*

Tujuan pembelajaran dimulai dengan memanfaatkan media pembelajaran PAI berbasis *whatsapp* untuk menimbulkan proses pembelajaran PAI yang kreatif dan tidak membosankan, perencanaan pembelajaran yang tepat akan merubah perilaku dan kompetensi peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran, hal ini sejalan dengan pernyataan tersebut, Rahmah (2019: 2) menyimpulkan bahwa perencanaan proses pembelajaran merupakan penarikan suatu kesimpulan yang telah dilakukan oleh guru untuk menggapai tujuan yang diinginkan.

Strategi pembelajaran PAI terfokus pada eksplorasi dan memecahkan masalah. Tugas mengembangkan solusi untuk memahami masalah dilakukan dengan membuat video pendek dan slide tentang masalah tertentu. Merumuskan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran, hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rahmah (2019: 3) bahwa strategi pembelajaran adalah ketepatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Keputusan tentang alokasi pekerjaan di antara para pemangku kepentingan.

Perencanaan pembelajaran yang matang akan mampu membuat peserta didik lebih kreatif, hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ardiansah (2011: 1) bahwa salah satu fungsi perencanaan pembelajaran adalah fungsi kreatif yaitu perencanaan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memberikan umpan balik yang dapat menjelaskan berbagai kelemahan yang mendorong kreativitas melalui pembelajaran yang matang.

2. *Pelaksanaan Media Pembelajaran PAI Berbasis Whatsapp di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait penerapan literasi digital dalam mata pelajaran PAI di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu telah ditemukan bahwa literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran sampai dengan tahap pelaksanaan, guru harus memperhatikan tahap-tahap yang harus

dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran. Sama halnya dalam media pembelajaran PAI berbasis *whatsapp* yang mana dalam pelaksanaannya tentu tidak akan lepas dari indikator waktu, bahan ajar, metode pembelajaran serta evaluasi.

a. Waktu

Paridah (2019: 1) menjelaskan bahwa untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik, hal pertama yang dibutuhkan seorang siswa adalah mampu dalam mengatur waktu untuk belajar, mampu memanfaatkan waktu luang yang ia miliki. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari bagaimana sikap siswa dalam mengelola waktu untuk belajar. Widyaningrum (2020: 307) menjelaskan bahwa menulis rencana pembelajaran merupakan kegiatan yang benar-benar harus dilakukan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu menunjukkan bahwa media *Whatsapp* dalam mata pelajaran PAI dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah. Inti dari permasalahan ini adalah bagaimana menyusun berbagai komponen termasuk guru, siswa, mata pelajaran dan waktu dengan menunjukkan batasan dan kondisi tertentu. Diperlukan penjadwalan yang baik agar komponen tersebut dapat diimplementasikan secara merata dan tidak saling bertentangan. Sehingga dapat secara efektif media *Whatsapp* dalam mata pelajaran PAI bagi guru dan siswa.

b. Bahan Ajar

Arsanti (2018: 74) menjelaskan bahan ajar adalah segala bentuk dokumen yang digunakan untuk mendukung guru/ instruktur dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, berupa distro, buku, modul, lks, brosur, pamflet, bagan dinding dan materi yang hilang. Materi seperti video/ film, vcd, radio, kaset, cd interaktif berbasis komputer, Internet, dll. Sadjati (2012: 6) menjelaskan bahan ajar harus sangat unik dan spesifik. Unik ini berarti bahwa buku teks hanya tersedia untuk audiens tertentu dalam program studi tertentu..

Bahan ajar adalah bahan yang harus dipelajari siswa untuk memenuhi standar keterampilan dan kemahiran dasar. Materi pembelajaran ada dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Mereka harus diajarkan oleh pendidik dan belajar untuk memenuhi standar prestasi siswa dan kompetensi inti. Secara khusus,

jenis buku teks mencakup pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, sikap, atau nilai.

Untuk bahan ajar yang digunakan pada media pembelajaran *whatsapp* dalam mata pelajaran PAI di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu yaitu dengan menggunakan *file pdf* dari buku cetak Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta video pembelajaran dari *youtube*. Penggunaan buku paket memang sudah disediakan oleh pihak sekolah sebagai pedoman siswa dalam belajar. Sedangkan video pembelajaran diberikan guru agar siswa mempunyai wawasan yang luas, video pembelajaran sekaligus menjadi materi tambahan untuk siswa yang bisa dilihat atau dipelajari kapan saja dan dimana saja.

c. Metode Pembelajaran

Maesaroh (2013: 155) menjelaskan memahami metode merupakan alat implementasi pendidikan yang digunakan untuk transfer data. Dalam beberapa kasus, sulit untuk dikembangkan dan pembelajar tidak dapat menerimanya karena metode atau metode penggunaan bahan ajar yang sederhana tidak sesuai. Namun di sisi lain, pelajaran yang sulit mudah diterima oleh peserta didik, karena penyajian dan metode yang digunakan mudah dipahami, akurat dan ingin tahu.

Metode pembelajaran yang di terapkan pada media pembelajran *whatsapp* dalam mata pelajaran PAI di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu yaitu terdapat empat tahapan yang digunakan pada media pembelajaran *whatsapp* dalam mata pelajaran PAI. Metode tersebut digunakan oleh guru dengan langkah-langkah yang sistematis agar pembelajaran daring dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

d. Evaluasi

Muryadi (2017: 3) menjelaskan bahwa pada dasarnya evaluasi alat dan prosedur yang digunakan untuk mencari dan mengukur sesuatu dalam keadaan standby berdasarkan metode dan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil evaluasi pada umumnya berupa objek atau atribut atau atribut yang terdapat pada objek tersebut. Selain menggunakan tes, Anda juga dapat mengumpulkan data dengan menggunakan survei, observasi dan wawancara, serta alat bantu lainnya yang telah disusun dengan baik. Sallah (2014: 7) menjelaskan bahwa meskipun ada banyak definisi penilaian yang disampaikan oleh para ahli, penilaian pada dasarnya adalah informasi atau isu

kebijakan, yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan program yang digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu menunjukkan bahwa, sistem evaluasi yang digunakan guru pada media pembelajaran *whatsapp* dalam mata pelajaran PAI adalah dengan melakukan ulangan harian. Ulangan tersebut dilakukan sebagai bentuk penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik yang kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran daring.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Whatsapp di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran *whatsapp* dalam mata pelajaran PAI di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Bahwa faktor yang mendukung literasi digital dalam mata pelajaran PAI yaitu fasilitas sekolah dalam mendukung untuk menerapkan proses pembelajaran dalam media pembelajaran *whatsapp* seperti *wifi*, absensi *finger print*, dan multimedia *class*, selain itu di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu memiliki *website* yang digunakan untuk media promosi sekolah.

Terkait dengan keadaan lingkungan sekolah yang mendukung untuk memaksimalkan literasi digital di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu mampu mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencari informasi berupa cetak maupun digital, penjelasan materi pembelajaran yang didukung dengan media digital seperti audio visual gerak, lebih memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran. Keadaan tersebut sepemikiran dengan yang dikemukakan oleh Rahmawati, dkk (2020: 144) menjelaskan beberapa faktor pendukung yang ada dalam pembelajaran diantaranya dikarenakan media yang mengakses dan menyampaikan materi pembelajaran memerlukan koneksi internet dan paket data. Hal ini sangat mendukung pembelajaran online. Hal terpenting selain menggunakan ponsel atau jaringan internet Anda adalah buku teks

Anda. Buku tentang pokok bahasan adalah buku yang berfungsi sebagai pedoman bahan kajian untuk meningkatkan aspek spiritual (iman dan taqwa), penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), budi pekerti dan akhlak (akhlak), serta kemungkinan tubuh dan kesehatan. Disusun sesuai dengan standar nasional pendidikan.

b. Faktor Penghambat

Sementara itu, faktor penghambat media belajar mengajar *whatsapp* adalah kondisi sebagian santri yang tinggal di pesantren, yang membatasi akses terhadap materi referensi digital. Ketidakmerataan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyimpulkan rujukan media pembelajaran *whatsapp* dalam proses pembelajaran *online* dan kurangnya kemampuan belajar *online*. Kedisiplinan siswa dalam media pembelajaran *whatsapp* kurang tepat waktu, yang menghambat kegiatan belajar mengajar. Kondisi tersebut timbul karena situasi yang terikat dengan peraturan pesantren dan kurangnya kedisiplinan siswa, sehingga penerapan media pembelajaran *whatsapp* terhambat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahmawati, dkk (2020: 144) yang menyatakan bahwa kendala pada media pembelajaran WhatsApp adalah guru tidak dapat memberikan penjelasan yang optimal karena adanya perubahan metode dan sistem pembelajaran. Dibutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan guru, orang tua dan siswa. Karena guru, orang tua, dan siswa sendiri sudah terbiasa dengan budaya interaksi langsung, seperti bercanda dengan teman dan metode pembelajaran yang berbeda, siswa beradaptasi dengan perubahan baru yang secara langsung mempengaruhi kemampuan dan imersif mereka.

D. Simpulan

Seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yang membahas tentang Implementasi Media Pembelajaran PAI *Whatsapp* di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu Pada Masa Pandemi *COVID-19*, sebagai berikut: (1) Perencanaan Media Pembelajaran PAI *Whatsapp* di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu Pada Masa Pandemi *COVID-19* yaitu sama seperti pada umumnya saat membuat RPP, namun untuk pembelajaran jarak jauh ini guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu menggunakan satu lembar RPP jarak jauh sesuai anjuran pemerintah. (2) Penerapan Implementasi Media Pembelajaran PAI *Whatsapp* di SMA Islam

Hasyim Asy'ari Batu Pada Masa Pandemi Covid-19 yang mana dalam penerapannya tentu tidak akan lepas dari beberapa indikator sebagai berikut: (a) Waktu yang di terapkan dengan penjadwalan yang baik agar komponen-komponen tersebut dapat terlaksana secara merata dan tidak saling bentrok. (b) Bahan ajar yang digunakan yaitu dengan menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta video pembelajaran dari *youtube*. Penggunaan buku paket memang sudah disediakan oleh pihak sekolah sebagai pedoman siswa dalam belajar. (c) Metode pembelajaran yang di terapkan yaitu terdapat empat tahapan yang digunakan pada media pembelajaran *whatsapp* dalam mata pelajaran PAI. Metode tersebut digunakan oleh guru dengan langkah-langkah yang sistematis agar pembelajaran daring dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (d) Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mendorong guru untuk mengajar lebih baik dan siswa untuk belajar lebih baik. (3) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran *whatsapp* dalam mata pelajaran PAI di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu sebagai berikut: (a) Faktor pendukung, bahwa faktor yang mendukung media pembelajaran *whatsapp* dalam mata pelajaran PAI yaitu fasilitas sekolah yang lengkap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran *whatsapp* seperti *wifi*, absensi *finger print*, dan multimedia *class*, selain itu di SMA Islam Hasyim Asy'ari Batu memiliki *website* yang digunakan untuk media promosi sekolah. (b) Sedangkan faktor-faktor yang menghambat media pembelajaran *whatsapp* dengan kata lain, tergantung pada status beberapa santri yang tinggal di pesantren, ruang santri dibatasi untuk memungkinkan mereka mengakses referensi di media. Belum meratanya kemampuan siswa dalam analisis acuan media dan kesimpulan pembelajaran online serta kurangnya disiplin siswa untuk bekerja tepat waktu pada media pembelajaran WhatsApp mengganggu rencana pembelajaran kegiatan belajar mengajar.

Daftar Rujukan

- Ardiansah. (2011). *Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran*. (online), (<http://andinurdiansah.blogspot.com/2011/11/>), diakses 27 Maret 2021.
- Arsanti, Meilan. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA*.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2107>.

- Asfiyak, Khoirul dan Ardiansyah, Arief. (2020). *Pelatihan Merancang dan Mengembangkan Multimedia Pembelajaran untuk Guru di SD Negeri Bajangan Kabupaten Pasuruan*. Amalee: Indonesian Journal Of Community and Angangement. Vo 1. No 2. 2020
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Maesaroh, Siti. (2013). *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/536>.
- Muryadi, Agustanico Dwi. (2017). *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>.
- Paridah. (2019). *Pola Pengelolaan Waktu Dan Hasil Belajar Siswa Yang Sekolah Sambil Bekerja*. Pontianak: Universitas Tanjungpura Press.
- Rahmah, Fais Saidana. (2019). *Apa Itu Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru (online)*, (<https://www.duniapgmi.com/2019/08/apa-itu-perencanaan-pembelajaran>), diakses 27 Mei 2021.
- Rahmawati, dkk. (2020). *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah Analysis Of Basic Learning During Pandemy In Madrasah Ibtidaiyah*. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/download/2487/1118>.
- Sadjati, Ida Malati. (2012). *Hakikat Bahan Ajar*. <https://www.repository.ut.ac.id>.
- Sallah, Illah. (2014). *Panduan Penjaminan Mutu Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Daring*. <https://spada.teknokrat.ac.id>.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Widyaningrum, dkk. (2020). *Pentingnya Penyusunan Jadwal Pelajaran Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19*. <http://conference.um.ac.id>.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana